

BAB 1

PENDAHULUAN

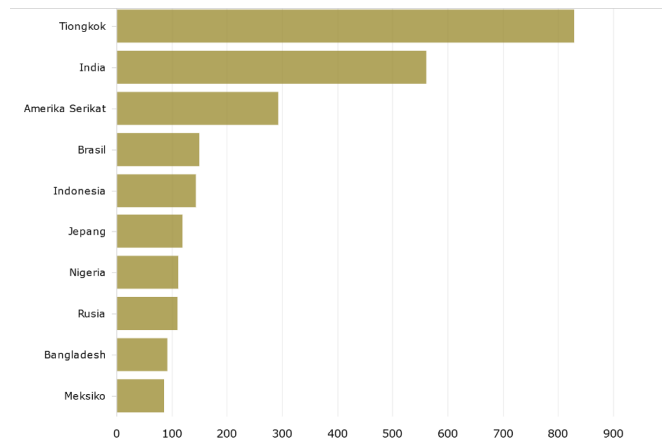
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sekarang telah memudahkan manusia untuk berkomunikasi tanpa ada batas waktu dan jarak. Internet saat ini menjadi sarana komunikasi yang populer untuk mengembangkan hubungan. (Katz & Rice dalam Wang & Chang, 2010:289). Dengan adanya perkembangan teknologi yang melaju pesat, proses komunikasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Penemuan dalam bidang teknologi dengan adanya *smartphone* dan internet membuat manusia menjadi mudah dalam berinteraksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internet merupakan jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. <http://kbbi.web.id/internet> diakses pada 10 Oktober 2020 pukul 18.30 WIB.

Menurut databoks.katadata.co.id, Indonesia menempati peringkat ke-5 dengan pengguna internet terbesar di dunia. Berikut ini data yang menunjukkan 10 negara dengan penggunaan internet terbesar di dunia:

Gambar 1.1

Pengguna Internet Terbesar di Dunia Pada Maret 2019

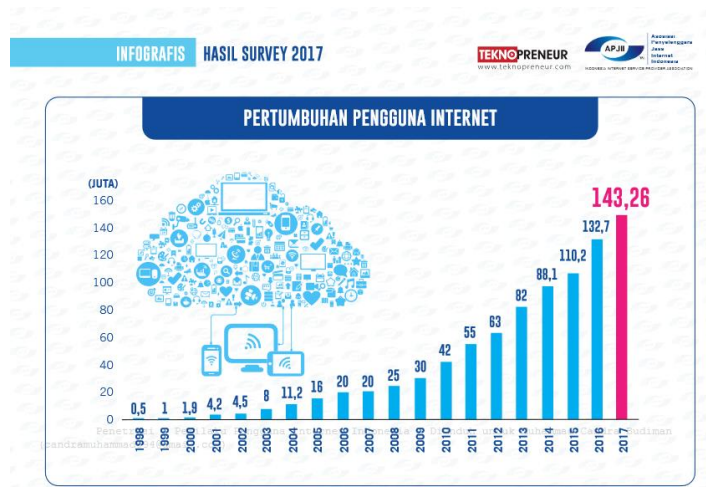


(Sumber: databoks.katadata.co.id, diakses pada 10 Oktober 2020 pukul 14.03 WIB)

Sedangkan menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2012), ada tiga *trend* dalam industri telekomunikasi nasional, yaitu berkembangnya teknologi *smartphone*, Tumbuhnya angka pengguna jejaring sosial, serta tumbuhnya infrastruktur internet. Berikut data pertumbuhan pengguna internet di Indonesia:

Gambar 1.2

Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia

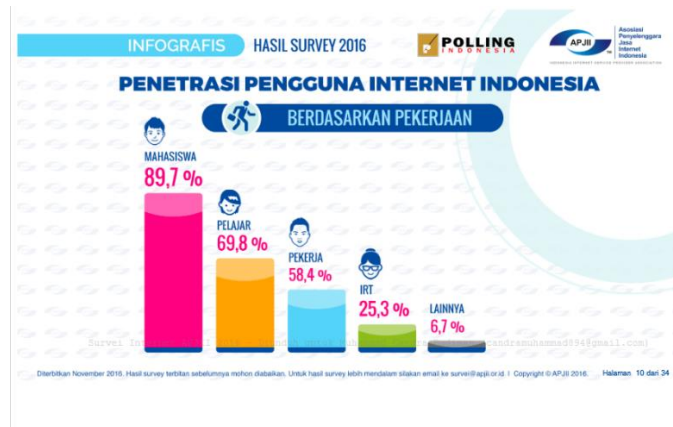


Sumber : www.apjii.or.id diakses pada 20 Oktober 2020 pukul 20.36 WIB)

APJII juga menunjukkan jumlah presentase pengguna internet di Indonesia berdasarkan pekerjaan, seperti yang bisa dilihat di bawah ini:

Gambar 1.3

Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : www.apjii.or.id diakses pada 10 Oktober 2020 pukul 20.51 WIB

Berdasarkan data di atas, bila dibandingkan dengan pelajar, pekerja, ibu rumah tangga dan pekerjaan lainnya, kalangan mahasiswa menjadi kalangan yang paling banyak menggunakan internet dengan presentase 89,7%. Dalam *website* Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) pada tahun 2016, disebutkan bahwa jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 4.890.526 orang.

Gambar 1.4

Jumlah Mahasiswa di Indonesia

TABEL / TABLE : 21C
JUMLAH MAHASISWA TERDAFTAR MENURUT BENTUK PENDIDIKAN TIAP PROVINSI
 NUMBER OF ENROLLED STUDENTS BY FORM OF EDUCATION AND PROVINCE
 STATUS / STATUS : SWASTA / PRIVATE
 PERGURUAN TINGGI (PT) / HIGHER EDUCATION (HE)
 TAHUN / YEAR : 2018

Provinsi Province	Universitas University	Institut Institute	Sekolah Tinggi Sch. of High Learning	Akademi Academy	Akademi Komunitas Community College	Politeknik Polytechnic	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
D.K.I. Jakarta	387.074	53.345	122.127	42.856	3	9.831	615.236
Jawa Barat	348.008	26.909	213.171	35.173	170	29.840	653.271
Banten	168.174	3.671	57.976	6.642	-	2.742	239.205
Jawa Tengah	286.161	5.283	76.021	20.511	175	11.360	399.511
D.I. Yogyakarta	185.909	10.174	43.150	11.073	3	3.602	253.911
Jawa Timur	362.990	32.327	109.403	12.573	184	3.998	521.475
Aceh	33.596	-	21.873	7.597	-	1.316	64.382
Sumatera Utara	199.891	24.265	80.027	20.315	-	6.823	331.321
Sumatera Barat	47.939	2.773	36.837	5.417	-	141	93.107
Riau	60.320	-	27.791	3.890	-	2.253	94.254
Kepulauan Riau	19.559	-	13.569	493	-	295	33.916
Jambi	9.777	-	20.957	2.611	-	514	33.859
Sumatera Selatan	54.674	-	37.810	5.514	-	2.039	100.037
Bangka Belitung	-	-	6.258	667	23	67	7.015
Bengkulu	22.501	-	2.846	1.061	-	1.081	27.489
Lampung	38.081	5.782	27.307	5.419	-	340	76.929
Kalimantan Barat	11.413	7.317	16.162	6.409	-	883	42.184
Kalimantan Tengah	10.735	-	6.005	342	-	152	17.234

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id> diakses pada 10 Oktober 2020 pukul 21.21WIB

Gambar 1.5

Jumlah Mahasiswa di Indonesia

Bengkulu	22.501	-	2.846	1.061	-	1.081	27.489
Lampung	38.081	5.782	27.307	5.419	-	340	76.929
Kalimantan Barat	11.413	7.317	16.162	6.409	-	883	42.184
Kalimantan Tengah	10.735	-	6.005	342	-	152	17.234
Kalimantan Selatan	22.919	-	25.373	3.041	-	1.119	52.452
Kalimantan Timur	29.954	1.455	18.001	1.869	14	486	51.779
Kalimantan Utara	-	-	2.807	358	-	1.018	4.183
Sulawesi Utara	18.198	1.214	10.007	3.109	-	-	32.528
Gorontalo	18.970	-	3.637	-	-	441	23.048
Sulawesi Tengah	26.992	-	18.672	2.963	-	256	48.883
Sulawesi Selatan	129.359	123	116.053	14.118	-	4.347	264.000
Sulawesi Barat	8.553	-	6.224	831	-	-	15.608
Sulawesi Tenggara	27.780	-	12.445	2.183	-	1.430	43.838
Maluku	8.164	-	11.998	1.011	-	-	21.173
Maluku Utara	15.102	-	6.843	878	-	694	23.517
Bali	46.405	3.563	26.545	2.445	169	715	79.842
Nusa Tenggara Barat	29.518	6.949	24.401	1.017	209	320	62.414
Nusa Tenggara Timur	41.253	1.251	18.649	1.493	-	262	62.908
Papua	19.197	2.941	18.508	2.356	-	415	43.417
Papua Barat	12.226	55	11.773	-	-	1.041	25.095
Indonesia	2.701.392	189.397	1.251.226	226.235	950	89.821	4.459.021

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id> diakses pada 10 Oktober 2020 pukul 21.21WIB

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia, yaitu sebesar 653.27orang. Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik Kota Bandung dalam buku Kota Bandung Dalam Angka 2018 mengungkapkan ada sebanyak 330.638 mahasiswa di kota Bandung dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini dibarengi dengan kapasitas kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia karena merupakan ibu kota dari Jawa Barat, sehingga memiliki daya tarik tersendiri sebagai salah satu kota tujuan utama pendidikan bagi setiap mahasiswa. Juga ditambah dengan budaya dari orang sunda tepatnya di Bandung yang ramah-ramah dengan kebanyakan orang membuat pegguan tinder tertarik untuk berkomunikasi dengan orang Bandung.

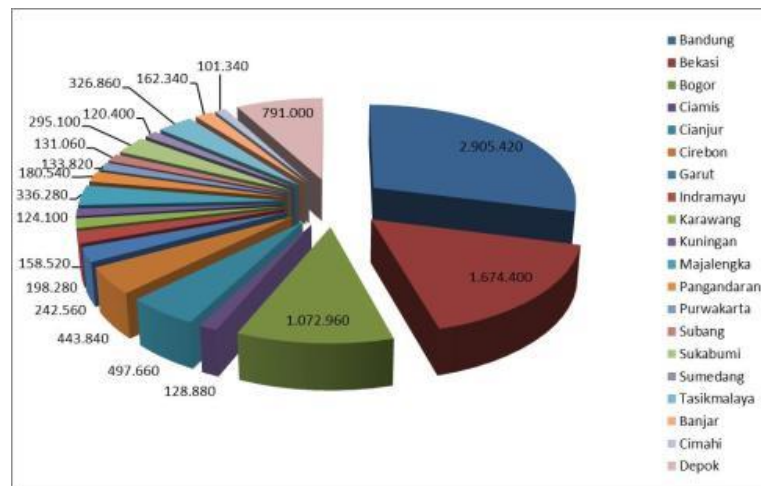
Tidak dapat dipungkiri, teknologi internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari manusia sampai pada akhirnya muncul yang namanya media sosial. Dengan adanya media sosial dapat mempermudah manusia dalam berinteraksi dan berbagi informasi sehingga membentuk sebuah jaringan *online* yang menghubungkan individu satu dengan yang lainnya.

Hadirnya media sosial membuat manusia menjadi mudah berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut Chris Brogan (2010:11) dalam bukunya yang berjudul *Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online* menyebutkan bahwa sosial media adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.

Pada tahun 2014, APJII menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pengguna internet terbanyak dengan jumlah 16,4 juta orang. Dan kota Bandung merupakan penyumbang terbanyak pengguna sosial media dengan jumlah 2,9 juta orang seperti dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 1.6

Pengguna Media Sosial di Jawa Barat



(Sumber: www.politicawave.com diakses pada 10 Oktober 20120 pukul 23.12 WIB)

Fenomena komunikasi melalui ICT di era yang serba *gadget* ini bagi sebagian orang tampaknya lebih menarik daripada berkomunikasi secara tatap muka. Gejala ini disebut sebagai komunikasi *hyperpersonal*, yaitu komunikasi dengan perantara ICT yang secara sosial lebih menarik dibandingkan komunikasi langsung (Walther dalam Baldwin, 2004: 246).

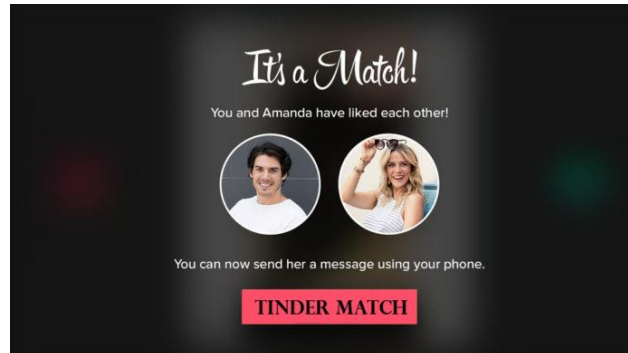
J. B. Walter dalam Ibrahim & Akhmad (2014:2) mengungkapkan komunikasi yang menunjukkan aktivitas komunikasi dengan perantara computer, yang dianggap lebih memikat dari pada komunikasi langsung disebut komunikasi *hyperpersonal*. Hal yang menarik disini adalah bahwa penggunaan aplikasi *online dating* untuk membangun hubungan dikatakan lebih memikat ,sementara didalamnya terdapat Batasan-batasan tertentu seperti tidak adanya isyarat non-verbal dan juga tidak adanya Batasan untuk memberikan respon seperti yang terjadi dalam komunikasi secara langsung (*face to face*), Walther melanjutkan didalam komunikasi hypersonal.

Individu menemukan bahwa mereka merasa lebih baik dalam mengekspresikan diri dibanding ketika mereka melakukan interaksi secara langsung dalam berkomunikasi karena, kebebasan dalam mengolah pesan. keintiman tersebut bisa terbangun ketika seseorang saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus meskipun diantaranya belum pernah untuk bertatap muka satu sama lain.

Tinder adalah aplikasi *online dating* yang telah dirancang sedemikian rupa untuk membantu pengguna menemukan calon pasangan yang potensial di area yang spesifik (Hess, 2014). Tinder dipilih dan bukan aplikasi *online dating* lainnya. Metode *swipe*-nya ini jika pengguna tinder menggeser ke kiri untuk menolak seseorang, dan menggeser ke kanan untuk suka pada seseorang. Jika kedua pengguna saling menggeser ke kanan artinya, mereka *matched* dan dapat berkomunikasi satu sama lain. Sementara jika salah satu atau keduanya menggeser ke kiri maka mereka tidak dapat berkomunikasi artinya, tidak *matched*. Pengguna Tinder dengan metode *swipe*-nya juga sangat praktis dan menarik untuk mencoba dan juga ada beberapa bahkan, tidak sedikit berita tentang pengguna aplikasi Tinder yang sampai menemukan pasangannya bahkan sampai menikah melalui aplikasi ini.

Gambar 1.7

Fitur Match di Tinder



Sumber: Tinder.com

Aplikasi *Tinder* memberikan keleluasaan pada penggunanya untuk mendekati lawan jenisnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dilansir dari www.phoneranx.com, *Tinder* memiliki klien mencapai 20 miliar dan sudah mempertemukan 26 juta lebih pengguna per hari. *Tinder* memiliki 3 keunikannya yang terletak pada notifikasi pertemanan yang muncul. Notifikasi pertemanan akan muncul apabila kedua pengguna saling menekan tombol *love* atau saling menggeser ke arah kanan. Apabila hanya satu pengguna yang menekan tombol *love*, maka tidak akan muncul notifikasi *match* dan mereka tidak akan bisa berinteraksi satu sama lain. Jika dibandingkan dengan media sosial yang lain seperti *Facebook*, *Yahoo Messenger*, *Friendster* dan juga *Twitter*, media sosial *Tinder* memiliki tampilan yang lebih *private* karena hanya bisa berinteraksi apabila sudah berteman. Serta pengguna juga bisa memilih teman *chat* sesuai dengan kriterianya. Dalam memenuhi kebutuhan, umumnya para pengguna media sosial memiliki motif yang berbeda-beda. Motif merupakan impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku ke arah pemuasan kebutuhan (Giddens dalam Sobur 2003:267). Dilansir dari <http://www.phoneranx.com> diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 23.10 WIB.

Dalam studi sebelumnya (Mesch & Talmzhenfud, 2006:29; Peter, Valkenburg, & Schouten, 2005:527). Telah menemukan bahwa beberapa individu mencoba mencari teman secara online dengan berbagai macam alasan.

Sebagai contoh, Peter dan teman-temannya mengusulkan 5 motif yang mendorong individu untuk berkomunikasi secara online, yaitu: hiburan, keterlibatan sosial, menjaga hubungan, bertemu orang-orang baru, dan kompensasi sosial. Peris et al. (2002:46) menemukan bahwa orang-orang berkomunikasi secara online untuk mendiskusikan mengenai pekerjaan, hobi dan topik yang mereka sukai. Percobaan dalam saluran komunikasi baru, untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka, mencari pertemanan, terlibat dalam seks virtual, dan mencoba untuk mencari pasangan yang romantis.

Tinder sendiri mengalami peningkatan jumlah penggunanya selama masa pandemi covid ini. Terutama di Indonesia. Menurut lifestyle.bisnis.com pandemi ini membuat interaksi yang biasanya terjadi secara *face to face* atau bertatap muka secara langsung seakan beralih dengan cepat, orang-orang terutama kalangan anak muda menggunakan media sosial termasuk Tinder untuk berkomunikasi dikarenakan pandemi membuat semua orang harus mengisolasi diri di rumah. Di Indonesia, Tinder memuncak pada bulan April 2020. Pada bulan tersebut para pengguna Tinder sangat aktif dalam mengirimkan pesan sehingga terjadi kenaikan pengiriman pesan dengan rata-rata 61% lebih banyak dibandingkan saat masa di rumah saja yang baru dimulai di bulan Maret. Saat masa karantina membuat orang menjadi bosan dan ingin bertemu dengan orang lain maka dari itu Tinder menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan untuk bertemu dengan orang baru. <https://lifestyle.bisnis.com> diakses pada 23 Oktober 2020 pukul 13.30 WIB

Pada bulan April juga jumlah kasus positif di Indonesia Terus meningkat menurut [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) tercatat ada 10.118 Positif, 792 Meninggal Dunia dan 1.522 orang lainnya dinyatakan sembuh. Murut juru bicara penanganan covid Ahmad Yurianto “Penularan di luar masih terus terjadi, batasi aktivitas sosial di luar. Berdisiplin di rumah, dan tidak melakukan mudik untuk mencegah penularan”. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau (PSBB) untuk menekan penyebaran virus corona. Dengan adanya himbauan dari pemerintah itu sendiri membuat semua orang harus berada dirumah dan hal ini membuat kebanyakan orang menjadi jenuh dan butuh teman mengobrol. <https://www.cnnindonesia.com> diakses pada 23 Oktober 2020 pukul 13.40 WIB.

Selama masa pandemi ini jumlah pengguna Tinder meningkat dengan pesat, dikarenakan semua orang harus berdiam diri dirumah, melakukan segala kegiatan dirumah guna menekan penyebaran covid ini. Hal tersebut membuat kebanyakan orang menjadi bosan dan jenuh selama masa karantina ini, keinginan orang untuk bertemu dengan orang lainnya termasuk orang-orang baru untuk membicarakan obrolan atau topik yang menarik. Peneliti juga telah melakukan pra riset berupa survei dengan cara melakukan wawancara singkat dengan hasil data berikut:

Tabel 1.1

Hasil Pra Penelitian dengan Responden Pengguna Tinder

No	Usia	Jenis Kelamin	Kegunaan Tinder	Alasan Menggunakan Tinder
1	21	Laki-Laki	Hiburan	Tidak ada
2	20	Perempuan	Hiburan	Suka bertemu dengan orang asing
3	22	Laki-laki	Hiburan	Menambah pertemanan
4	19	Laki-laki	Mencari pasangan	Mencari pasangan
5	22	Perempuan	Mencari Pasangan	Mencari Pasangan
6	19	Laki-laki	Mencari Pasangan	Mencari yang cakep
7	19	Laki-laki	Hiburan	Belum pernah
8	22	Laki-laki	Mencari Pasangan	Mencari pasangan
9	22	Perempuan	Hiburan	Ingin melihat mantan
10	21	Perempuan	Hiburan	Tidak ada
11	20	Laki-laki	Hiburan	iseng
13	22	Perempuan	Hiburan	Awalnya iseng, tapi malah nemu jodoh beneran di tinder
14	23	Laki-laki	Mencari Pasangan	Sedang tidak ada kegiatan
15	21	Perempuan	Hiburan	Iseng
16	20	Perempuan	Mencari Pasangan	Sedang tidak ada kegiatan
17	19	Laki-laki	Mencari Pasangan	Menambah Teman baru
18	24	Perempuan	Hiburan	Tidak ada
19	19	Perempuan	Hiburan	Sedang tidak ada kegiatan

20	22	Laki-laki	Mencari Pasangan	Cari cewek cantik
21	20	Laki-laki	Hiburan	Hiburan

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

Menurut data diatas, responden terdiri dari 11 orang 9 orang laki- laki dan 10 orang perempuan). Sebanyak 12 responden menjawab sebagai hiburan, 8 orang menjawab sebagai Mencari pasangan. Dari pra penelitian yang dilaksanakan mendapatkan beragam alasan dari pengguna *Tinder*, berbagai motif muncul sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui motif dasar yang mendorong pengguna *Tinder* untuk menggunakan aplikasi ini.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Laki-laki dan perempuan mempunyai tingkat intensitas penggunaan yang tinggi dalam mengguankan aplikasi kencan online berupa *Tinder*. Tentunya motivasi untuk laki-laki dan perempuan akan berbeda ketika menggunakan aplikasi *dating online*. Dari perspektif perempuan, kebiasaan di dunia nyata maupun di dunia maya akan dipengaruhi oleh sifat natural dan lebih rasional serta lebih bebas mengeskpresikan ketertarikannya kepada lawan jenis. Walaupun begitu, Perempuan tidak menginginkan proses yang begitu cepat ketika memutuskan untuk atau menjalin hubungan dengan lawan jenis mereka tidak akan terlalu membuka diri memberikan informasi pribadi kepada lawan jenisnya di *Tinder*, sehingga dengan adanya aplikasi ini dapat memberi kemudahan pada mereka untuk saling mengenal lebih dalam dengan melalui chat terlebih dahulu, mereka cenderung memilih mana yang lebih *intens* berkenalan dengannya.

Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi online dating antara laki laki dan perempuan sangat tinggi, dikarenakan di dunia nyata perempuan cenderung menjaga privasinya sebab ketika menggunakan *Tinder* mereka terkadang mengekpresikan dirinya untuk menarik lawan jenisnya. Jika ia mendapat penolakan, orang-orang di lingkungan sosialnya cenderung akan mengetahui. Berbeda dengan dunia maya bahwa ketika perempuan yang akan didekati lawan jenisnya, tingkat privasinya masih terjaga dikarenakan ketika didekati lawan jenisnya melalui aplikasi dating online,

Dari perspektif laki-laki pun mengapa mereka lebih sedikit tinggi untuk menggunakan aplikasi dating online salah satunya yaitu dikarenakan laki-laki cenderung lebih mengekspresikan dirinya untuk mendekati lawan jenisnya di dunia nyata, sehingga dapat diikuti juga saat menggunakan Tinder.

Dari pemaparan diatas, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengungkap motif yang mendorong para mahasiswa di Bandung secara ilmiah melalui aplikasi *Tinder*. Menurut (Soeganda, 2009:47) secara estimologis, motif dalam bahasa Inggrisnya adalah *motive*, berasal dari kata *motion* artinya gerakan/ sesuatu yang bergerak, dengan begitu istilah motif erat kaitannya dengan gerak yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia/ perbuatan/ tingkah laku dan motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan/ pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Sedangkan Mcguire dalam (Rakhmat, 2011 211-213) memaparkan motif dalam dua kelompok besar yaitu, motif kognitif dan afektif.

Menurut situs online eharmony yang dikutip dari www.eharmony.com menunjukkan jumlah pengguna *Tinder*, hasilnya sekitar 47,6% penggunanya adalah wanita. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut statista.com yang dikutip dari hernorm.com menunjukkan ada sekitar 70% pengguna *Tinder* adalah perempuan. *Tinder* merupakan salah satu aplikasi kencan *online*, yang telah memiliki lebih dari 50 juta pengguna aktif, yang terus bertambah setiap tahunnya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Motif Mahasiswa Pengguna aplikasi *Tinder* di kota Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa pengguna *Tinder* di kota Bandung)”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat fokus penelitian yaitu

“ Motif yang mendorong Mahasiswa di Bandung Dalam menggunakan Tinder ”

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Motif Mahasiswa di Bandung Dalam Menggunakan Tinder?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Motif yang mendorong Mahasiswa di Bandung dalam menggunakan Tinder

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi pembaca dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat menjadi acuan terhadap penelitian atau sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman bagi pengguna jejaring online terutama *online dating* dan menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial komunikasi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

NO	Tahapan Kegiatan	Tahun 2020-2020										
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Mencari Informasi Awal (Pra Penelitian) Mencari Referensi dan Menentukan Kasus											
2	Pencarian Data Awal Penelitian (Pengumpulan Data)											
3	Penyusunan Proposal Skripsi (BAB 123)											
4	Pengumpulan data Melalui Wawancara Dengan Informan											
5	Proses Analisis dan Pengolahan Data											
6	Penyusunan Hasil Penelitian Berupa Kesimpulan Dan Saran											

Table 1.1 Waktu Dan Periode Penelitian